

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Maha suci Allah yang telah mengutus seorang Rasul kealam semesta ini sebagai pembawa dan penyebar wahyu yang berupa ajaran duniawiyah dan ajaran ukhrawiyah. Sebagai salah seorang utusan, Rasulullah SAW. telah menyampaikan ajaran-ajaran Al Qur'an Al Karim itu dengan dimanifestasikan dalam bentuk perkataan-perkataan dan amalan-amalan serta ketetapan-ketetapan ( taqirir ), atau penjelasan berupa sifat perangai yang mulia, yang oleh para muhadditsin disebut dengan istilah "As sunnah An-Nabawiyah".

As sunnah yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Itu diterima oleh para sahabat ia disampaikan kepada sahabat lain yang belum mengerti. Perbuatan demikian itu merupakan sebagian dari ajaran Rasulullah SAW sendiri.<sup>1</sup>

Pada abad II Hijriyah, sebagian generasi tabi'it tabi'in telah berusaha menyelamatkan riwayat As sunnah itu dari usaha penyelundupan dan pemalsuan. Diantara mereka ada yang berusaha mentadwinkannya dalam bentuk suatu kitab secara resmi. Usaha ini diteruskan oleh generasi berikutnya sampai abad ke VII Hijriyah yaitu abad pentakhrijan kitab-kitab hadits yang terkenal dalam

---

<sup>1</sup> Syuhudi Ismail, **Pengantar Ilmu Hadits** (Bandung : Angkasa, 1985), hal 11-12

masyarakat dan abad penyusunan kitab-kitab Atraf. Diantara Ulama yang muncul pada abad ini adalah Al-Nawawi yang terkenal sebagai seorang Imam feqih dan pensyarah Hadits.<sup>2</sup>

Dikalangan para peminat studi Hadits dan ilmu-ilmu hadits, Al-Nawawi bukan orang asing. Karena sampai hari ini karya-karyanya masih dipergunakan sebagai bahan studi keislaman, khususnya di dunia pesantren. Al-Nawawi adalah seorang imam feqih dan pensyarah hadits terkenal dari kalangan ulama Syafi'iyah. Al-Nawawi belajar hadits dari Abdul Aziz Bin Muhammad Al-Anshori, 'Imaduddin Bin Abdul Karim Al-Haristani, Zainuddin Bin Abdul Daim, Abul Baqa', Kholid Bin Yusuf, Jalaluddin Bin As-sairafi dan Taqiyyuddin Bin Abil Yasar. Al-Nawawi belajar feqih kepada Abu Ishaq Ibrahim bin Isa, Ishaq Bin Ahmad Bin Utsman, Syamsuddin Abdurrahman Bin Nuh, 'Izzuddin Al-Irbili.<sup>3</sup>

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa untuk meneliti hadits yang dijadikan sandaran oleh para pentakhrij Hadits adalah dilihat perowinya (sanadnya) dulu, bila perawi tersebut sudah diketahui keadilannya dan tidak ada kecacatannya dan terus bersambung sampai kepada Rasulullah, maka dapat dipastikan bahwa hadits tersebut bisa diterima.

Dengan meneliti para perawinya, maka dapat diketahui mana hadits yang bisa diterima dan mana hadits yang ditolak, mana yang sudah diamalkan dan

---

<sup>2</sup> Ibid, hal 120

<sup>3</sup> M Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits* (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1997), hal 311

mana yang tidak sah diamalkan. Dialah jalan yang mulia untuk menetapkan hukum-hukum islam. Dan hadits-hadits yang kita peroleh sesudah mempelajari rawi, bersumber kebanyakan hukum dan penjelasan-penjelasan tentang Al-Qur'an.

Dengan kenyataan tersebut maka sangat logis bila dinyatakan bahwa tidaklah seluruh hadits nabi telah terhindar dari kemungkinan salah dalam periwayatan. Itu berarti, saksi-saksi sejarah yang terlibat dalam periwayatan harus dilakukan penelitian. Dengan demikian kedudukan penelitian yang mampu menerangkan tingkat kebenaran suatu riwayat menjadi sangat penting.

Selanjutnya derajat hadits-hadits yang terdapat dalam kitab Al-Tibyan itu berbeda-beda, ada diantaranya yang shahih, ada yang hasan, adapula yang dha'if. Oleh karena itu penulis ingin membuktikan apakah hadits pada Bab I dalam kitab Al-Tibyan itu nilainya (Kualitasnya) sebagai hadits yang Shahih, Hasan atau sebagai hadits yang mardud atau dha'if. Untuk itu dibutuhkan pembahasan secara analisis dan analogis.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari paparan yang terdapat dalam latar belakang tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa masalah pokok yang ingin dipelajari dalam skripsi ini adalah penilaian hadits-hadits pada Bab I dalam kitab Al-Tibyan oleh Al-Nawawi.

Dengan kata lain apakah hadits-hadits pada Bab I dalam kitab Al-Tibyan oleh Al-Nawawi itu termasuk hadits yang maqbul atau hadits yang mardud.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat hadits-hadits yang terhimpun dalam kitab Al-Tibyan itu banyak sekali, maka dengan terbatasnya kemampuan kami dalam penilaian ini penulis membatasi hadits-hadits pada Bab I dalam Kitab Al-Tibyan oleh Al-Nawawi.

### **D. Perumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah pada pembahasan ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana nilai hadits-hadits pada Bab I dalam kitab Al-Tibyan oleh Al-Nawawi ?
2. Bagaimana nilai kejujuran hadits pada Bab I dalam kitab Al-Tibyan oleh Al-Nawawi ?

### **E. Penegasan Judul**

Untuk lebih mudahnya dalam memahami judul diatas, penulis akan menguraikan artinya satu persatu :

Nilai : Sifat-sifat (hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan).

- Hadits : Sesuatu yang disandarkan oleh nabi baik berupa perkataan, perbuatan serta ketetapan-ketetapan (taqrir) beliau.
- Kitab At-Tibyan : Kitab-kitab yang berhubungan dengan pemeliharaan Al-Qur'an.
- An-Nawawi : Seorang imam feqih dan pensyarah hadits yang terkenal dari kalangan ulama Syafi'iyah.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah mempelajari dan meneliti kualitas hadits-hadits yang ada pada Bab I dalam kitab Al-Tibyan oleh Al-Nawawi baik mengenai kualitas sanadnya, perawinya, maupun matannya. Sehingga dapat diketahui hadits-hadits tersebut keshahihannya atau kedha'ifannya.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang mendorong penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Karena hadits merupakan pedoman bagi ummat manusia setelah Al-Qur'an, oleh karena itu sangat perlu sekali untuk dipelajari dan difahami dengan teliti agar setiap tingkah laku kita sesuai dengan apa yang dimaksud Al-Hadits.
2. Dalam mengemukakan suatu hadits seseorang tidak boleh mengambil begitu saja, akan tetapi seseorang harus terlebih dahulu mengetahui status dan kedudukan dari pada hadits yang dimaksud.

3. Karena hadits pada Bab I dalam kitab Al-Tibyan oleh Al-Nawawi itu menjelaskan tentang keutamaan dan kemuliaan para penggemar Al-qur'an .

#### **G. Tujuan Pembahasan**

Sehubungan dengan pemilihan judul skripsi ini, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai hadits-hadits yang ada pada Bab I dalam kitab Al-Tibyan oleh Al-Nawawi.
2. Untuk menetapkan kehujjahan hadits-hadits tersebut, apakah dapat diamalkan atau tidak dapat diamalkan.
3. Untuk mengetahui kekuatan Hadits-hadits tersebut dalam kaitan kuat dan tidaknya dijadikan sebagai dasar hukum islam.

#### **H. Kegunaan Pembahasan**

Penulisan skripsi ini disamping mempunyai tujuan juga punya kegunaan. Diantara kegunaan pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pendorong para ulama dan sarjana muslim memiliki sikap selektif dalam setiap menerima hadits-hadits yang akan dijadikan pedoman dalam menjalankan ajaran agama islam.
2. Sebagai bahan pengembangan dan pengkajian serta pemikiran pengetahuan islam, khususnya dalam bidang ilmu hadits.

3. Dapat dijadikan dasar hukum dalam melaksanakan ajaran nabi Muhammad SAW.

## **I. METODE PEMBAHASAN**

### **A. Sumber Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan riset pustaka, pertama mencari dan membaca hadits-hadits mengenai masalah yang akan dibahas dari sumber masalah yang ada, kedua menyalin data-data yang diperoleh sehingga data tentang hadits-hadits dan rawi-rawi dalam masalah yang akan dibahas terkumpul lengkap dalam suatu catatan tersendiri.

Adapun literatur-literatur yang dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini adalah :

#### **a.1. Sumber primer**

1. Kitab Al-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an oleh Al-Nawawi.
2. Kitab Tahdzibut Tadzhib oleh Ibnu Hajar Al-Asqolani.

#### **b.1. Sumber Sekunder**

1. Sejarah dan perkembangan ilmu hadits oleh Hasbi Ash Shiddiqiey.
2. Ilmu hadits oleh Nuruddin ITR.
3. Kitab-kitab lain yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

## **B. Metode Penelitian**

- a. Library Research yaitu pengumpulan data dilakukan terhadap data-data dari sumber-sumber literatur.
- b. metode kualitatif yaitu analisa berdasarkan atas data-data non statistik.

## **C. Metode Analisa Data**

- a. *Metode Deduktif* : Metode ini digunakan untuk membahas kualitas perawi dengan penilaian menggunakan pendekatan Al Jarh Wa Ta'dil dari ulama hadits terhadap perawi yang ditampilkan, berdasarkan komentar para ulama tersebut ditetapkan kualitas perawi.
- b. *Metode Induktif* : Metode ini digunakan untuk menentukan keumuman persambungan sanad, dengan meneliti secara khusus pada tiap-tiap biodata perawinya.
- c. *Metode Komparatif* : Metode ini digunakan untuk menentukan nilai matan hadits dengan memperbandingkan matan hadits yang satu dengan yang lain, lalu ditentukan kesimpulannya.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini tidaklah keluar dari kerangka dasar sebagaimana yang dikehendaki. Skripsi ini disusun menurut tahapan atau kronologi permasalahan, yaitu suatu bentuk sistematika yang terdiri dari permasalahan dan



uraian serta pembahasan. Ketiga hal tersebut dibentuk menyatu demi keutuhan narasi kerja ilmiah. Adapun sistematika dimaksud adalah sebagai berikut :

**BAB I** merupakan Bab pendahuluan dengan pokok pembahasan mengenai, *Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Tujuan Pembahasan, Kegunaan Pembahasan, Sumber Data, Metodologi, Sistematika Pembahasan.*

**BAB II** berisi tentang landasan teori, pada Bab ini, penulis membagi dalam empat pokok permasalahan yang meliputi : *Pengertian Hadits, Pembagian Hadis, dasar-dasar kehujjahan hadis, Dasar-Dasar Penilaian Hadits.*

**BAB III** pada Bab ini membahas tentang **Al-Nawawi dan hadits-hadits yang terdapat pada Bab I dalam kitab Al-Tibyan**, dalam hal ini membicarakan tentang, yang pertama *Biografi Al-Nawawi yang meliputi : Nama dan riwayat hidupnya, Guru dan Murid-muridnya dan Karya-karyanya.* Sedangkan yang kedua membahas tentang **Hadits yang terdapat pada Bab I dalam kitab Al-Tibyan oleh Al-Nawawi.**

**BAB IV** tentang analisa data yang meliputi : *Kualitas hadits dari segi sanad, Kualitas hadits dari segi matan dan Nilai (kualitas) hadis, dalalah dan kehujjahan hadis.*

**BAB V** adalah merupakan Bab yang hanya berisikan *kesimpulan dan saran-saran* seperlunya dari penulis. Dan untuk melengkapi data pada akhir skripsi ini

penulis berikan pula tentang daftar pustaka sebagai pijakan penulis dalam menyelesaikan tugas ini.